

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

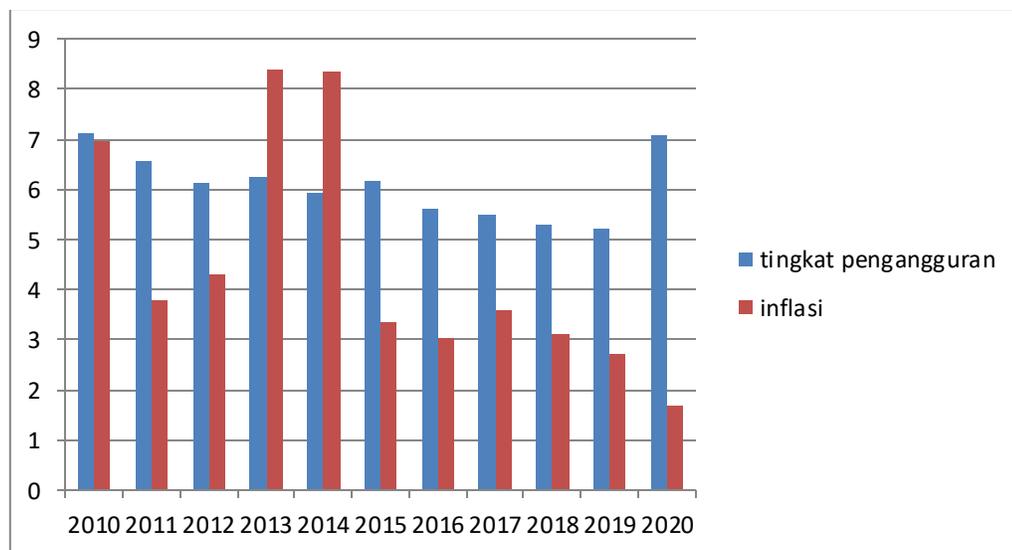
Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Pembangunan ekonomi tidak hanya mewujudkan perekonomian yang maksimal, melainkan untuk mengurangi jumlah angka kemiskinan masyarakat, pengangguran yang ada dan ketimpangan pendapatan (Shifa, 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan prioritas utama dari pembangunan ekonomi tersebut salah satunya mengurangi tingkat pengangguran agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Indonesia merupakan negara berkembang, salah satu masalah yang dihadapi negara Indonesia ini adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang di anggap serius karena banyak beberapa faktor yang mempengaruhi maupun dipengaruhi. Jika masalah pengangguran ini tidak dapat di atasi resiko yang dihadapi yaitu terjadinya kesejahteraan masyarakat buruk. Dan berdampak kepada masalah perekonomian yang luas.

Pengangguran adalah salah satu dampak yang dapat menghambat perekonomian. Ketika pengangguran tidak segera diatasi maka akan meningkatkan kerawanan sosial dan berdampak pada kemiskinan. Pengangguran ini menjadi masalah bagi negara di seluruh dunia.

Pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional di setiap negara. Maka dari itu setiap negara akan berusaha mempertahankan tingkat pengangguran yang rendah.

Kebijakan moneter merupakan kebijakan ekonomi makro yang integral. Kebijakan moneter ini mendorong terbentuknya sasaran yang diinginkan suatu negara yaitu, tingginya pertumbuhan ekonomi, menurunnya jumlah pengangguran, harga stabil, keseimbangan neraca pembayaran, dan meratanya pembangunan di suatu negara (Umam, 2018). Kestabilan harga dapat dikatakan inflasi yang rendah. Implikasi pertumbuhan ekonomi ini dapat memicu tenaga kerja sehingga terjadinya pertambahan output dikarenakan bertambahnya faktor-faktor produksi dari sektor-sektor yang ada. Sehingga dibutuhkan inflasi yang rendah dan pengangguran yang sedikit untuk kesejahteraan manusia.



Sumber: BPS Indonesia (2020)

**Gambar 1.1**  
Tingkat Pengangguran dan Inflasi Indonesia  
Periode 2010-2020

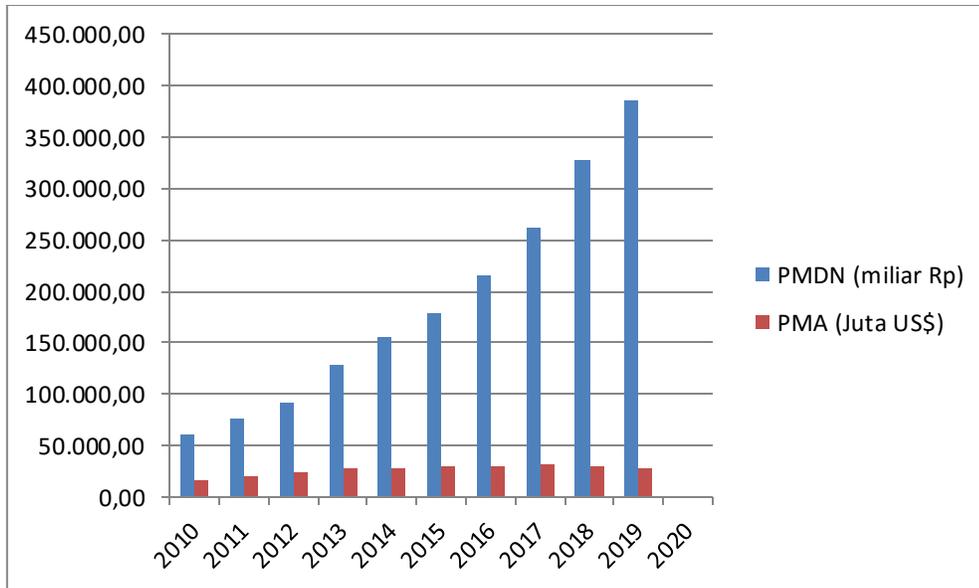
Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2010-2020 cenderung mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan tidak adanya keseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Hal yang sama juga terjadi pada Inflasi, bahwa selama periode tahun 2010-2020 juga mengalami fluktuasi. Walaupun tingkat pengangguran turun namun BPS mencatat bahwa pengangguran cenderung datar atau tidak banyak berubah sejak lima tahun terakhir. Sedangkan Inflasi cenderung mengalami fluktuasi selama sepuluh tahun terakhir.

Inflasi merupakan keadaan suatu perekonomian negara yang kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum dalam kurun waktu yang panjang sehingga terjadinya ketidak seimbangannya arus barang dan uang. Menurut (Hadiyan, 2018) inflasi adalah suatu kejadian naik turunnya suatu harga yang terjadi pada perekonomian. Inflasi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus (Hajji & SBM, 2013). Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin tinggi pula nilai barang atau jasa. Inflasi dikatakan berdampak negatif itu terjadi ketika inflasi lebih sepuluh persen (Astrid & Soekapdjo, 2020).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah investasi. Investasi merupakan belanja negara atau perusahaan yang anggaranya dialokasikan guna membeli barang modal dan peralatan produksi sehingga timbulnya peningkatan perekonomian suatu negara. meningkatkan jumlah barang dapat mendorong naiknya perekonomian guna menambah produksinya baik barang maupun jasa di masa yang akan datang. Investasi juga berguna untuk menggantikan barang yang lama yang tidak layak sudah layak dengan barang modal yang baru (Khaironi, 2019).

Investasi mempengaruhi besar kecilnya peluang kesempatan kerja bagi masyarakat. Harapan yang diinginkan ketika investasi yaitu peningkatan produksi barang atau jasa sehingga dapat terbukanya lapangan pekerjaan baru dan meminimalisir pengangguran. Maka dikatakan investasi naik maka pengangguran dapat menurun. Sebaliknya ketika investasi turun maka pengangguran mengalami kenaikan.

Hubungan investasi dengan pengangguran bisa diulas dalam teori Keynes Mankiw tahun 2008 yang berisi bahwa investasi memiliki tujuan menciptakan naiknya angka pendapatan negara maka terjadinya produksi yang meningkat dan berpengaruh pada ketenaga kerjaan yang membutuhkan tenaga kerja lebih, sehingga dapat memicu partisipasi para pencari kerja untuk bekerja, dan penganggutan akan menurun. Perkembangan nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 2010-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber: BPS Indonesia (2020)

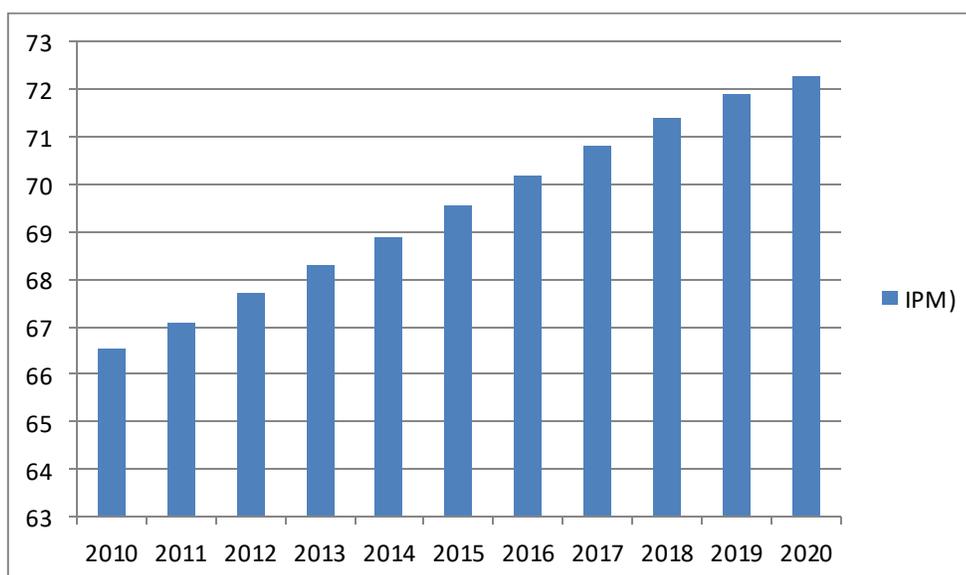
**Gambar 1.2**  
 Angka Investasi PMDN dan PMA di Indonesia  
 pada tahun 2010-2020

Dari Gambar 1.2 bahwa selama kurun waktu 11 tahun terakhir PMDN di Indonesia mengalami peningkatan. Sedangkan nilai PMA pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 311,8 (juta US\$), dan pada tahun 2019 sebesar 1.099 (juta US\$). Kemudian meningkat lagi di tahun 2020 sebesar 457,5 (juta US\$). Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan investasinya karena dapat menentukan jumlah pengangguran, sehingga tercapainya penurunan jumlah angka pengangguran di kemudian.

Selain investasi faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan Badan Pusat Statistika, IPM dapat dicari dalam beberapa komponen, yaitu yang pertama angka harapan hidup dibidang kesehatan yang mengukur keberhasilannya, dibidang pendidikan, mengukur keberhasilan

rata-rata lama pendidikan, dan dibidang kelayakan hidup, yaitu dari kemampuan daya beli masyarakat dalam hal kebutuhan bahan pokok.

Pembangunan manusia salah satu kunci pembentukan karakter suatu negara dalam pengetahuan ilmu dibidang teknologi modern guna mengembangkan kemampuan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini pengukuran IMP dapat diukur dengan pembangunan manusia yang berdampak pengangguran (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). Dapat dilihat data perkembangan nilai IPM di Indonesia pada tahun 2010-2020 pada Gambar 1.3.



Sumber: BPS Indonesia (2020)

**Gambar 1.3**  
Nilai indeks Pembangunan Manusia di Indonesia  
pada tahun 2010-2020

Gambar 1.3 dapat kita lihat IPM di Indonesia dari tahun 2010-2020 tidak mengalami penurunan. Dapat dikatakan kategori “sedang” jika angka IPM masih berada di bawah angka 70%, maka dari tahun 2010-2015 dikategorikan “sedang”, sedangkan pada tahun 2010-2020 masih dikatakan “sedang” dikarenakan masih dikisaran 70% tidak selisih jauh dapat disebut datar. Hal tersebut masih perlu pengawasan untuk meningkatkan IPM agar

terjadinya naiknya tingkat kesehatan, pendidikan, dan kehidupan yang layak. Ketika pembangunan manusia itu meningkat maka berdampak pada pengangguran yang menurun.

## **B. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat pengangguran sebagai variabel dependent dan inflasi sebagai variabel independent. Kemudian, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu Investasi dan IPM. Data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Word Bank, jurnal dan hasil literatur penelitian terdahulu yang masih relevan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas maka dirumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh IPM (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

### 1. Bagi Pemerintah

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tambahan bagi Pemerintah untuk melakukan suatu kebijakan ekonomi di Negara Indonesia terutama dibidang menganalisa inflasi dan pengangguran.

### 2. Bagi Masyarakat

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan masyarakat untuk mengetahui bagaimana kajian ini diterapkan dalam kehidupan.

### 3. Bagi Ilmu pengetahuan

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik.